

SOSIALISASI PROGRAM GERAKAN MEMASYARAKATKAN MAKAN IKAN OLEH DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN DI KABUPATEN CIAMIS

Fery Gunawan¹, Endah Vestikowati², Neti Sunarti³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: ferygunawan_09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang menunjukkan bahwa sosialisasi gerakan memasyarakatkan makan ikan di Kabupaten Ciamis belum optimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui sosialisasi program gerakan memasyarakatkan makan ikan oleh dinas peternakan dan perikanan di Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan observasi untuk ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa : Program gerakan memasyarakatkan makan ikan belum terlaksana dengan baik karena dalam pelaksanaan sosialisasi kurang memperhatikan unsur-unsur keberhasilan proses sosialisasi hal ini dikarenakan masih kurangnya petugas melakukan koordinasi dengan tokoh formal dan informal, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap materi sosialisasi yang disampaikan serta kurangnya mempertimbangkan keadaan masyarakat dalam menyampaikan materi sosialisasi. Selain itu kurangnya petugas memperhatikan mekanisme dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat baik pertemuan maupun penanganan keluhan yang disampaikan oleh masyarakat, permasalahan lainnya kurang efektifnya pelaksanaan sosialisasi disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan pola sosialisasi yang dilakukan. Begitupula halnya dengan observasi yang dilakukan diketahui bahwa sosialisasi program gerakan memasyarakatkan makan ikan belum optimal dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang program Gemarikan hal ini dibuktikan dengan kurangnya peran aktif masyarakat dalam program tersebut karena kurangnya dukungan dari berbagai pihak dalam membantu petugas mensosialisasikan program kepada masyarakat selain itu kurangnya pemilihan media yang tepat dalam melakukan sosialisasi menjadi hambatan petugas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program yang akan dilaksanakan.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Gerakan, Memasyarakatkan, Makan, Ikan.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara maritim yang mana 2/3 dari wilayah teritorinya adalah lautan. Sebagai salah satu negara dengan ukuran perairan yang sangat luas,

sudah seharusnya Indonesia menjadi negara dengan jumlah konsumsi ikan terbesar. Namun pada kenyataannya, memiliki wilayah perairan yang sangat luas tidak menjadi jaminan konsumsi ikan masyarakatnya tinggi. Berbanding terbalik dengan negara-negara tetangga lainnya seperti Singapura dan Malaysia, yang konsumsi ikan perkapita masyarakatnya lebih tinggi dari Indonesia, padahal kedua negara tersebut tidak memiliki perairan seluas Indonesia. Persoalan tentang rendahnya konsumsi makan ikan masyarakat Indonesia bukanlah suatu hal yang baru, bahkan telah terjadi sejak lama. Hal ini kemudian menjadi ironi melihat Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dengan luas perairan terbesar di ASEAN.

Dalam visi mewujudkan sektor kelautan dan perikanan Indonesia yang mandiri, maju, kuat dan berbasis kepentingan nasional. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) memvisikan ke dalam tiga pilar utama, yaitu kedaulatan, keberlanjutan dan kesejahteraan. Pada pilar kesejahteraan terdapat misi meningkatkan akan konsumsi ikan nasional. Konsumsi ikan sejak tahun 2016 mencapai 43,9 kg per kapita per tahun, naik dari 2015 dan 2014 yang masing masing 41,1 kg dan 37,2 kg per kapita per tahun. Ikan sebagai sumber pangan hewani memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi individu. Ikan juga diharapkan menjadi salah satu sumber protein utama dalam pola konsumsi dan budaya masyarakat

Indonesia. Selain mengandung protein, ikan juga mengandung lemak vitamin dan mineral. Namun, penduduk Indonesia masih tergolong rendah dalam mengkonsumsi ikan yaitu 38,3 kilogram perkapita pertahunnya atau sekitar 105 gram/ kapita / hari. Rendahnya konsumsi ikan masyarakat Indonesia disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai gizi dan manfaat mengkonsumsi ikan serta kondisi sosial dan budaya masyarakat yang kurang kondusif terhadap peningkatan konsumsi ikan. Selain itu secara ekonomi mencerminkan belum berkembangnya pemasaran hasil perikanan di dalam negeri dan belum optimalnya pemanfaatan.

Rendahnya tingkat konsumsi ikan di Indonesia tentu saja membutuhkan perhatian khusus dari berbagai kalangan khususnya Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Saat ini Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tengah giat mengampanyekan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN). Program ini dicanangkan oleh Presiden Megawati Soekarno Putri pada tanggal 4 april 2004. Kampanye GEMARIKAN diadakan sebagai upaya Pemerintah dalam memberikan edukasi serta sosialisasi guna meningkatkan konsumsi ikan nasional. Hal ini dilakukan mengingat mengkonsumsi ikan merupakan hal yang sangat penting karena pada ikan terdapat berbagai kandungan serta manfaat bagi tubuh manusia. Kampanye yang

dilakukan yakni dengan melakukan sosialisasi, edukasi, pengadaan lomba masak ikan serta pengadaan makan ikan gratis.

Ikan sebagai sumber pangan hewani yang memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi individu. Ikan juga diharapkan menjadi salah satu sumber protein utama dalam pola konsumsi dan budaya masyarakat Indonesia.

Menurut Adriani dan Wirjatmadi, (2012:16) menyatakan bahwa :

Selain mengandung protein, ikan juga mengandung lemak vitamin dan mineral. Namun, penduduk Indonesia masih tergolong rendah dalam mengkonsumsi ikan yaitu 38,3 kilogram perkapita pertahunnya atau sekitar 105 gram/ kapita / hari.

Gemarikan adalah suatu gerakan moral untuk bisa memotivasi masyarakat secara luas untuk mengkonsumsi ikan secara teratur dalam jumlah yang diisyaratkan bagi kesehatan agar terbentuk manusia yang sehat, cerdas, dan kuat. Hal ini sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Percepatan Pembangunan Industri Perikanan Nasional, dalam rangka percepatan pembangunan industri perikanan nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik nelayan, pembudidaya, pengolah maupun pemasar hasil perikanan, meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan devisa negara dengan ini menginstruksikan kepada Menteri

Kelautan dan Perikanan untuk melakukan peningkatan konsumsi ikan nasional.

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor.../Permen-KP/2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 44 Permen-KP/2016 Tentang Penyelenggaraan Kehumasan di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan dinyatakan bahwa :

Tujuan umum Program Gemarikan adalah untuk meningkatkan kesadaran publik tentang manfaat protein ikan dan perubahan perilaku masyarakat untuk mengganti konsumsi daging menjadi ikan. Sedangkan tujuan khususnya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengkonsumsi ikan, membangun budaya makan ikan ke arah kekinian dan lebih modern, mengarahkan perilaku konsumsi masyarakat agar lebih banyak makan ikan, mengarahkan agar pelaku usaha yang terkait dengan konsumsi perikanan bisa ikut mengkampanyekan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor kelautan dan perikanan.

Menurut Ciptanto (2010:16) menyatakan bahwa :

Kegunaan program Gemarikan antara lain untuk membentuk manusia yang sehat, cerdas dan kuat serta dapat mendorong perkembangan kegiatan usaha budidaya perikanan karena dengan meningkatnya permintaan maka harganya akan lebih stabil sehingga pendapatan pembudidaya

juga lebih baik dan akan meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan sekaligus diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan pembudidaya ikan.

Dengan demikian maka penyelenggaraan program Gemarikan diimplementasikan di tingkat pusat maupun daerah. Salah satunya di Kabupaten Ciamis yang dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan, yang telah mengimplementasikan program gerakan makan ikan sejak 2010.

Jika dilihat dari hasil observasi dilapangan sosialisasi program gerakan memasyarakatkan makan ikan yang dilakukan oleh Dinas Peternakan Dan Perikanan di Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan optimal. Oleh karena perlu dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat mengenai program tersebut, sehingga dapat meningkatkan konsumsi makan ikan khususnya diwilayah Kabupaten Ciamis.

Adapun permasalahan yang ditemui dilapangan yang menyebabkan sosialisasi gerakan memasyarakatkan makan ikan di Kabupaten Ciamis belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa permasalahan diantaranya:

1. Masih kurang maksimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Peternakan Dan Perikanan di masa pandemi. Contohnya : kurangnya menggunakan media sosial Dinas dalam menyebarkan informasi tentang program gerakan memasyarakatkan makan ikan dan

hanya mengandalkan sosialisasi langsung kepada masyarakat.

2. Luasnya wilayah Kabupaten Ciamis menyebabkan kegiatan sosialisasi program makan ikan dilakukan secara bertahap karena kurangnya dukungan sumber daya manusia dan anggaran yang dimiliki. Contohnya : Masih terbatasnya jumlah pegawai untuk menggerakkan masyarakat makan ikan sehingga menyebabkan kegiatan sosialisasi belum dilakukan secara rutin.

3. Kurangnya pemberian pemahaman kepada masyarakat akan manfaat makan ikan sehingga persepsi masyarakat keliru. Contohnya : Masyarakat masih kurang mengkonsumsi ikan secara rutin karena masyarakat kurang memahami manfaat dan kegunaan makan ikan.

Dari penemuan permasalahan-permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Sosialisasi Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Ciamis”**

KAJIAN PUSTAKA

Kerangka pemikiran sebagai titik tolak atau landasan berpikir dalam menyoroiti atau memecahkan masalah perlu adanya pedoman teoritis yang dapat membantu. Menurut Sugiyono, (2017:55) bahwa : ”Landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar

perbuatan coba-coba (*trial and error*) landasan teoritis”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan sosialisasi gerakan memasyarakatkan makan ikan di Kabupaten Ciamis belum optimal sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengingat program gerakan memasyarakatkan makan ikan merupakan program pemerintah yang tentunya keberhasilannya akan mempengaruhi masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan ilmu pemerintahan. Hal ini dikarenakan adanya keterkaitan masalah sosialisasi program gerakan memasyarakatkan makan ikan dengan kajian bidang ilmu pemerintahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryaningrat (2000:67) mengatakan bahwa : “Ilmu Pemerintahan mempelajari segala macam usaha pemerintah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk menciptakan kemakmuran dan kebahagiaan masyarakat”.

Persoalan tentang rendahnya konsumsi makan ikan masyarakat Indonesia bukanlah suatu hal yang baru, bahkan telah terjadi sejak lama. Hal ini kemudian menjadi ironi melihat Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dengan luas perairan terbesar.

Untuk menanggulangi rendahnya konsumsi ikan masyarakat Indonesia, Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia kemudian

menginisiasi sebuah gerakan kampanye yang diberi nama Gemarikan (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan). Kampanye Gemarikan diadakan dalam rangka untuk mengedukasi dan mensosialisasikan gerakan makan ikan sebagai upaya untuk meningkatkan konsumsi ikan nasional.

Tanpa mengalami proses sosialisasi yang memadai tidak mungkin seorang warga masyarakat akan dapat hidup normal tanpa menjumpai kesulitan dalam masyarakat. Jelas, bahwa hanya dengan menjalani proses sosialisasi yang cukup banyak sajalah seorang individu warga masyarakat akan dapat menyesuaikan segala tingkah pekertinya dengan segala keharusan norma-norma sosial.

Pengertian sosialisasi menurut Sedarmayanti (2014:119) adalah : “Sosialisasi adalah proses yang berjalan dimana dengan sosialisasi, karyawan baru akan dapat memahami dan menerima nilai, norma dan menumbuhkan kepercayaan dalam organisasi.

Mardikanto dan Soebiato (2013: 125) menyatakan bahwa :

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program yang direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk

berpartisipasi dalam program yang telah dikomunikasikan.

Selanjutnya menurut Rush dan Althoff (2002: 37) menyatakan unsur-unsur keberhasilan proses sosialisasi antara lain :

1. Agen sosialisasi
2. Materi sosialisasi
3. Mekanisme sosialisasi
4. Subjek-subjek atau sasaran sosialisasi
5. Pola sosialisasi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa sosialisasi dapat dijelaskan sebagai suatu proses interaksi sosial yang dapat membimbing individu ke dalam dunia sosial. Sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan kita. Pertama, memberikan dasar atau fondasi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat, dan kedua memungkinkan lestariannya suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja sehingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu.

Begitula dengan program Gemarikan maka perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya makan ikan bagi kesehatannya. Menurut Andi (2012:18) menyatakan bahwa : “Gemarikan adalah suatu gerakan moral untuk bisa memotivasi masyarakat secara luas untuk mengkonsumsi ikan secara teratur dalam jumlah yang diisyaratkan bagi kesehatan agar terbentuk manusia yang sehat, cerdas, dan kuat”.

Hal ini sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Percepatan Pembangunan Industri Perikanan Nasional, dalam rangka percepatan pembangunan industri perikanan nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik nelayan, pembudidaya, pengolah maupun pemasar hasil perikanan, meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan devisa Negara.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hal ini dilakukan sejalan dengan pendapat Moleong, (2014:2) yang bertujuan “Untuk mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan baik dari hasil wawancara maupun observasi”. Lamanya penelitian selama 10 bulan. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, studi lapangan (observasi, wawancara dan dokumentasi). Jumlah informan sebanyak 6 orang. Teknik analisa data dengan dengan cara deskriptif, yaitu mengumpulkan data, mengolah data, menganalisa serta menginterpretasikannya data kualitatif dengan melakukan triangulasi terhadap sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana sosialisasi program gerakan memasyarakatkan makan ikan oleh

Dinas Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Ciamis, maka berikut ini penulis sajikan hasil wawancara dan observasi terkait dengan beberapa dimensi-dimensi yang dijadikan sebagai alat ukur dalam melakukan penelitian.

Agen sosialisasi

Dinas Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Ciamis belum berperan sebagai agen sosialisasi dalam memberikan dukungan terhadap petugas dalam melakukan sosialisasi program gerakan memasyarakatkan makan ikan hal ini dibuktikan dengan sulitnya petugas melakukan koordinasi dengan tokoh formal maupun informal di desa tersebut.

Menurut Damsar (2011:69-70) menyatakan bahwa : Agen sosialisasi berperan membentuk pengetahuan, sikap, nilai, norma, perilaku esensial, dan harapan-harapan agar mampu berpartisipasi efektif dalam masyarakat. Agen sosialisasi tersebut antara lain, keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya (*peer group*), media massa, agama, lingkungan tempat tinggal, dan tempat kerja.

Berdasarkan teori tersebut menunjukkan bahwa Dinas Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Ciamis belum berperan sebagai agen sosialisasi dalam memberikan dukungan terhadap petugas dalam melakukan sosialisasi program gerakan memasyarakatkan makan ikan. Hal ini karena Dinas Peternakan dan Perikanan kurang memberikan dukungan terhadap keberhasilan program gerakan

memasyarakatkan makan ikan kepada petugas sehingga petugas kesulitan dalam mengkoordinasikan program kepada masyarakat.

Materi sosialisasi

Materi sosialisasi yang digunakan oleh petugas belum dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program gerakan memasyarakatkan makan ikan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Ciamis hal ini dikarenakan petugas kurang memilih materi sosialisasi yang mudah dipahami oleh masyarakat serta kurang mempertimbangkan keadaan masyarakat dalam menyampaikan informasi sehingga kurang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Hal tersebut sangat berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Sutaryo (2014:230) yang menyatakan bahwa :

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya. Oleh karena itu dalam melakukan sosialisasi pemilihan materi sangat berperan penting dalam mencapai tujuan sosialisasi.

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa Dinas Peternakan dan Perikanan belum optimal dalam

melakukan pemilihan materi sosialisasi yang akan disampaikan kepada masyarakat sehingga hal ini mempengaruhi masyarakat dalam melaksanakan program yang akan dilaksanakan sehingga dalam melakukan sosialisasi perlu melakukan pemilihan materi yang mudah dipahami oleh masyarakat serta dalam melakukan sosialisasi harus menyesuaikan target atau sasaran sosialisasi yang akan dilakukan.

Mekanisme sosialisasi

Petugas kurang memahami penentuan mekanisme sosialisasi sehingga program gerakan memasyarakatkan makan ikan belum disosialisasikan kepada masyarakat secara optimal hal ini dikarenakan kurangnya petugas melakukan berbagai pertemuan untuk melakukan pendekatan secara pribadi terkait dengan penerapan program gerakan memasyarakatkan makan ikan serta kurangnya petugas mendengarkan keluhan yang disampaikan oleh masyarakat terkait dengan untuk melakukan pendekatan secara pribadi terkait dengan penerapan program gerakan memasyarakatkan makan ikan.

Menurut Sudarsono (2013:119) menyatakan bahwa : Keberhasilan sosialisasi ditentukan oleh mekanisme yang terencana dan digambarkan dalam pola proses sosialisasi yang baik. Apabila proses-proses tersebut dapat tersusun maka penyebaran informasi mengenai materi sosialisasi dapat dengan tepat disampaikan kesasaran sosialisasi.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas diketahui bahwa Dinas Peternakan dan Perikanan belum memahami mekanisme dalam melakukan sosialisasi sehingga sosialisasi program gerakan memasyarakatkan makan ikan kurang mempengaruhi masyarakat karena kurangnya kejelasan dalam menyampaikan materi kepada masyarakat.

Subjek-subjek atau sasaran sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan kurang memperhatikan subjek-subjek atau sasaran sosialisasi yang akan dilakukan hal ini dikarenakan kurangnya petugas memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat untuk menerapkan program gerakan memasyarakatkan makan ikan serta kurangnya petugas meningkatkan pemahaman masyarakat dengan cara melakukan penyuluhan mengenai program gerakan memasyarakatkan makan ikan.

Menurut Susanto (2012:163) menyatakan bahwa : Keberhasilan proses sosialisasi untuk menyebarkan atau menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang terletak dalam materi sosialisasi. Keberhasilan terdapat ditentukan oleh mekanisme yang terencana dan digambarkan dalam pola proses sosialisasi yang baik. Apabila proses-proses tersebut dapat tersusun maka penyebaran informasi mengenai materi sosialisasi dapat dengan tepat disampaikan kesasaran sosialisasi.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat diketahui bahwa Dinas Peternakan dan Perikanan belum optimal karena kurang memperhatikan subjek-subjek atau sasaran sosialisasi, hal ini dikarenakan petugas kurang memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat untuk melibatkan diri dalam program yang akan dilaksanakan serta kurangnya penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat sehingga pemahaman masyarakat terhadap program yang akan dilaksanakan masih kurang.

Pola sosialisasi

Program gerakan memasyarakatkan makan ikan belum terlaksana dengan baik karena dalam pelaksanaan sosialisasi kurang memperhatikan unsur-unsur keberhasilan proses sosialisasi hal ini dikarenakan masih kurangnya petugas melakukan koordinasi dengan tokoh formal dan informal sehingga petugas kurang mendapatkan dukungan dalam kegiatan sosialisasi, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap materi sosialisasi yang disampaikan hal ini dikarenakan petugas kurang menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh masyarakat serta kurangnya mempertimbangkan keadaan masyarakat dalam menyampaikan materi sosialisasi.

Selain itu kurangnya petugas memperhatikan mekanisme dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat baik pertemuan maupun penanganan keluhan yang disampaikan oleh masyarakat sehingga petugas

kesulitan untuk memberikan dorongan dan motivasi untuk memberikan dukungan dalam pelaksanaan program dan kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan,

Permasalahan lainnya kurang efektifnya pelaksanaan sosialisasi disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan pola sosialisasi yang dilakukan karena dengan menggunakan media sosial dalam menyampaikan informasi ternyata kurang efektif karena tidak semua masyarakat menggunakan media sosial dalam memperoleh informasi.

Begitupula halnya dengan observasi yang dilakukan diketahui bahwa sosialisasi program gerakan memasyarakatkan makan ikan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Ciamis belum optimal dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang program Gemarikan hal ini dibuktikan dengan kurangnya peran aktif masyarakat dalam program tersebut karena kurangnya dukungan dari berbagai pihak dalam membantu petugas mensosialisasikan program kepada masyarakat selain itu kurangnya pemilihan media yang tepat dalam melakukan sosialisasi menjadi hambatan petugas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program yang akan dilaksanakan.

Hasil penelitian tersebut kurang sejalan dengan pendapat Mardikanto dan Soebiato (2013: 125) menyatakan bahwa :

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program yang direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program yang telah dikomunikasikan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan peran aktif masyarakat dalam program yang akan dilaksanakan maka petugas harus meningkatkan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat karena melalui sosialisasi maka pemahaman masyarakat terhadap program dapat ditingkatkan selain itu sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan kita. Pertama, memberikan dasar atau fondasi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat, dan kedua memungkinkan lestariannya suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja sehingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu.

Oleh karena itu maka Program gemarikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan para pengusaha dalam mendukung peningkatan konsumsi ikan di masyarakat. Program gemarikan dapat memberikan efek positif terhadap kalangan pelaku usaha di sektor

perikanan dan kelautan di seluruh tingkatan, terutama bagi para nelayan dan petambak dalam mencapai kesejahteraan.

Gemarikan adalah penyebaran informasi dan penguatan edukasi kepada masyarakat luas tentang ikan dan manfaatnya bagi kesehatan, kekuatan, dan kecerdasan melalui berbagai kegiatan promosi, safari Gemarikan, pemberian makanan tambahan berbahan baku ikan, ceramah/seminar/simposium manfaat makan ikan, penyebaran materi promosi, keikutsertaan pada pameran, iklan layanan masyarakat, talkshow serta lomba masak serba ikan.

Dengan adanya program Gemarikan diharapkan masyarakat Indonesia akan memperoleh asupan nutrisi dari sumber pangan ikan yang kaya gizi, menguatkan, menyehatkan dan mencerdaskan. Disamping itu, diharapkan pula dapat mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya nelayan, pembudidaya, pengolah dan pemasaran hasil perikanan melalui peningkatan rata-rata konsumsi ikan.

KESIMPULAN

Program gerakan memasyarakatkan makan ikan belum terlaksana dengan baik karena dalam pelaksanaan sosialisasi kurang memperhatikan unsur-unsur keberhasilan proses sosialisasi hal ini dikarenakan masih kurangnya petugas melakukan koordinasi dengan tokoh formal dan informal sehingga petugas

kurang mendapatkan dukungan dalam kegiatan sosialisasi, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap materi sosialisasi yang disampaikan hal ini dikarenakan petugas kurang menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh masyarakat serta kurangnya mempertimbangkan keadaan masyarakat dalam menyampaikan materi sosialisasi.

Selain itu kurangnya petugas memperhatikan mekanisme dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat baik pertemuan maupun penanganan keluhan yang disampaikan oleh masyarakat sehingga petugas kesulitan untuk memberikan dorongan dan motivasi untuk memberikan dukungan dalam pelaksanaan program dan kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, permasalahan lainnya kurang efektifnya pelaksanaan sosialisasi disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan pola sosialisasi yang dilakukan karena dengan menggunakan media sosial dalam menyampaikan informasi ternyata kurang efektif karena tidak semua masyarakat menggunakan media sosial dalam memperoleh informasi.

Begitupula halnya dengan observasi yang dilakukan diketahui bahwa sosialisasi program gerakan memasyarakatkan makan ikan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Ciamis belum optimal dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang program

Gemarikan hal ini dibuktikan dengan kurangnya peran aktif masyarakat dalam program tersebut karena kurangnya dukungan dari berbagai pihak dalam membantu petugas mensosialisasikan program kepada masyarakat selain itu kurangnya pemilihan media yang tepat dalam melakukan sosialisasi menjadi hambatan petugas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program yang akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Adriani dan Wirjatmadi. 2012. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Kencana. Jakarta.
- Ciptanto Sapto, 2010. *Top 10 Ikan Air Tawar*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Damsar. 2011. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenada media Grup
- Mardikanto, Tatok dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat. Dalam Persepektif Kebijakan*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rush, Michael dan Philip Althoff. 2002. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Sedarmayanti. 2014. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.

- Sudarsono, 2013. *Pengantar Sosialisasi*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryaningrat, Bayu. 2000. *Pemerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Susanto Astrid S. 1992, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial Budaya* : Bina. Cipta
- Sutaryo. 2014. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sumber Perundang-Undangan:**
 Peraturan Bupati Ciamis Provinsi Jawa Barat Peraturan Bupati Ciamis Nomor 54 Tahun 2016 Tentang Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Unsur Organisasi Dinas Peternakan Dan Perikanan. Susunan Organisasi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 44 Permen-KP/2016 Tentang Penyelenggaraan Kehumasan di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Percepatan Pembangunan Industri Perikanan Nasional.
- Sumber Jurnal/Artikel :**
 Andi. Agus. 2017. *Strategi Peningkatan Konsumsi Ikan Masyarakat di Kabupaten Demak*. Yogyakarta. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol 33 No 1. Juli 2017.